

**AKTIVITAS LITERASI IBU BEKERJA DAN ANAK PRASEKOLAH DI
RUMAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

LINA YULIDA ALASYAHIDAH

F 100 140 010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**AKTIVITAS LITERASI IBU BEKERJA DAN ANAK PRASEKOLAH DI
RUMAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LINA YULIDA ALASYAHIDAH
F 100 140 010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Lisnawati Ruhaena, M. Si, Psikolog

NIK. 836/0616036901

HALAMAN PENGESAHAN
AKTIVITAS LITERASI IBU BEKERJA DAN ANAK PRASEKOLAH DI
RUMAH

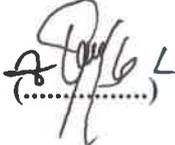
OLEH
LINA YULIDA ALASYAHIDAH
F100140010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 28 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Lisnawati Ruhaena, M.Si, Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Setiya Asyanti, S.Psi., M.Si, Psikolog**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Zahrotul Uyun, M. Si, Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,


Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 876/0615127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 28 Maret 2018

Yang menyatakan,



(Lina Yulida Alasyahidah)

AKTIVITAS LITERASI IBU BEKERJA DAN ANAK PRASEKOLAH DI RUMAH

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja dan anak prasekolah di rumah. Kriteria informan dalam penelitian ini (a) Ibu dari anak usia $\pm 3-5$ tahun yang pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi kemampuan literasi awal anak prasekolah (b) Ibu merupakan Ibu yang memiliki pekerjaan di luar maupun di dalam rumah dan tinggal di kota Surakarta. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan catatan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan Ibu dan anak prasekolah di rumah diantaranya yaitu membaca buku cerita, menulis, mengenal huruf dan angka, menggambar dan mewarnai, bermain *puzzle*, *lego*, dan *game* di HP. Secara umum, Ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sudah melakukan aktivitas tersebut secara rutin di tengah aktivitas sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja dan anak prasekolah di rumah. Faktor yang mempengaruhi aktivitas literasi Ibu dan anak diantaranya ialah usia anak, jenis pekerjaan Ibu, media yang digunakan dalam melakukan aktivitas literasi di rumah, maupun faktor internal seperti ketersediaan Ibu, serta minat dari anak untuk melakukannya. Kemampuan literasi awal pada anak dapat berkembang dengan baik melalui aktivitas literasi yang dilakukan Ibu dengan anak di rumah. Seperti halnya Ibu yang lebih fasilitatif dalam menyediakan media literasi, dan rutin melakukan aktivitas literasi bersama anak, menjadikan kemampuan literasi awal pada anak akan lebih mudah berkembang dan memunculkan ketertarikan dalam aktivitas baca tulis sedari dini. Aktivitas literasi juga dilakukan dengan cara dan media yang disesuaikan dengan usia anak.

Kata Kunci: Aktivitas Literasi, Anak Prasekolah, dan Ibu Bekerja

ABSTRACT

This research aims to understand how the literacy activities undertaken by working Mothers and preschoolers at home. Criteria of information in this study (a) Mothers of children $\pm 3-5$ years old who have ever been training in stimulation techniques early literacy skills of preschoolers (b) Mothers who have jobs outside and inside the home and live in Surakarta. The method in this research is qualitative method of case study. Techniques of data collection in this study are interviews, observations, and diaries. The results of this study indicate that the literacy activities performed by Mom and preschool children at home include reading story books, writing, recognizing letters and numbers, drawing and coloring, playing puzzles, *lego*, and games on cell phone. In common, the mother who became a participant in this research finished these activities regularly in the middle of daily activities. There are

several factors influences the literacy activities of working mom and preschooler at home. Factors affecting the literacy activities of mother and child include the age of the child, the job of mother, media literacy and internal factors such as the availability of mothers and the interesting of the child to do so. Early literacy skills in children develop well through the literacy activities that Mother and children do at home. Mother who more facilitative in providing literary media and routinely do literary activities with their child, it make literary skills in children will be more easily developed and led to interest in reading and writing activities earlier. Literacy activities are performed in many ways and media as the age of the child too.

Keyword: literary Activity, Preschool Children, and Working Mothers.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak di Negara Australia dan Jerman memulai pendidikan formal dari usia 5 tahun, yang artinya mereka akan menghabiskan banyak waktu dengan orang tua terlebih Ibu di rumah, hal tersebut berdampak pada pentingnya melakukan aktivitas literasi dengan anak prasekolah di rumah untuk pengembangan kemampuan baca tulis anak (Niklas, Tayler, & Schneider, 2015). Di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa sekolah dasar yang menjadikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal sebagai syarat untuk anak masuk lembaga tersebut (Prasetyarini, 2011). Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan Ibu belum terbiasa mengkondisikan anak untuk melakukan aktivitas literasi di rumah, faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah para Ibu yang masih kesulitan untuk menentukan aktivitas literasi apa yang bisa dilakukan dengan anak di rumah di tengah aktivitas Ibu sehari-hari. Ibu memilih aktivitas literasi yang dirasa mudah dilakukan, namun anggapan mudah bagi para Ibu menjadikan aktivitas yang dilakukan cenderung monoton sehingga membuat anak kurang tertarik dan mudah bosan dalam melakukan aktivitas literasi. Selain itu kesadaran Ibu mengenai pentingnya menumbuhkan kemampuan literasi pada anak sejak dini masih kurang. Para Ibu yang bekerja mengaku kesulitan membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dengan aktivitas bersama anak di rumah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas literasi yang dilakukan oleh Ibu yang bekerja

pada anak prasekolah di rumah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja dan anak prasekolah di rumah.

Berk (2012) menyebutkan literasi awal (*emergent literacy*) adalah aktivitas anak untuk membentuk pengetahuan mengenai membaca dan menulis melalui pengalaman informal. Selanjutnya untuk menjelaskan mengenai aktivitas literasi, Green, Peterson, & Lewis (2006) menyebutkan bahwa aktivitas literasi merupakan suatu kegiatan yang membantu anak dalam belajar menulis dan membaca.

Adapun bentuk aktivitas literasi, yaitu:

Ada beberapa kegiatan membaca yang dilakukan orangtua dengan anak, yaitu dengan cara orangtua yang membacakan cerita kepada anak, dan anak sebagai pendengar yang aktif. Kemudian yang selanjutnya menggunakan teknik membaca secara berdialog, yaitu dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada anak mengenai gambar yang ada di dalam buku, membahas cerita yang ada di dalam buku dan mengaitkannya dengan kejadian sehari-hari, anak juga diajak untuk menceritakan kembali isi buku dan gambar yang terdapat di dalamnya (Lonigan et al., 2013). Para pendidik termasuk Ibu dapat mengenalkan huruf dengan mengaitkan huruf tertentu terhadap suatu kata, benda, atau hal-hal yang memudahkan anak mengingatnya. Misal huruf D untuk hewan domba, makanan donat, dan seterusnya, dan selanjutnya meminta anak untuk menuliskan huruf tersebut disertakan dengan kata yang berkaitan dengannya (Piasta, 2014). Di bidang keaksaraan awal, pengetahuan alfabet berhubungan dengan kebiasaan anak terhadap tulisan, nama, dan pengucapan yang sesuai, yang ditunjukkan dengan menulis (Piasta & Wagner, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Isma, Fakhriah, & Yuhariati (2016) menunjukkan penggunaan alat permainan edukatif kartu angka bergambar berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan bermain juga anak-anak lebih menikmati lagu yang dinyanyikan, dan bermain permainan lainnya sambil melakukan aktivitas literasi.

Aktivitas literasi didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan kognitif individu dan terstimulasi oleh lingkungan sosial, seperti membaca, menulis,

berbicara, mendengar, berpikir, dan melihat. Pada anak usia dini aktivitas literasi biasa dikenal dengan literasi awal (*emergent literacy*). Aktivitas literasi membantu anak dalam belajar membaca dan menulis tanpa memerlukan biaya dan waktu yang lebih. Dalam menerapkan aktivitas literasi, peran orangtua terutama Ibu sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, menulis, maupun berhitung anak dibanding peran guru yang ada di sekolah.

Lev Vygotsky meyakini bahwa perkembangan kognitif, linguistik, dan sosial anak didukung dan dikembangkan melalui interaksi sosial (Blake & Pope, 2008). Perkembangan kognisi anak terjadi ketika mereka sedang menghadapi pengalaman baru dan membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh pengalaman-pengalaman baru tersebut. Untuk memperoleh pemahaman, anak menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang dimiliki serta mengkonstruksi dan memperoleh makna baru tentang sesuatu. Anak juga memiliki dua tingkat perkembangan kognitif yang berbeda, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual menunjukkan fungsi kognitif siswa saat ini dan kemampuannya mempelajari sendiri hal-hal tertentu. Tingkat perkembangan potensial adalah tingkat yang dapat difungsikan atau dicapai oleh individu dengan bantuan orang lain yang lebih mampu (Slavin, 2011).

Dalam melakukan aktivitas literasi tersebut, perlu adanya dukungan dari orang-orang di sekitar anak terutama kedua orangtua anak khususnya Ibu. Peran Ibu sangatlah penting kaitannya dengan perkembangan anak, karena Ibu menjadi model bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Meskipun Ibu memiliki aktivitas lain di luar rumah, proses membimbing, mendukung, dan memberikan pendidikan tersebut tetap perlu diberikan melalui rangsangan-rangsangan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Rohmani, 2016).

2. METODE

Untuk mendeskripsikan aktivitas literasi yang dilakukan oleh Ibu yang bekerja pada anak prasekolah di rumah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dengan aktivitas yang sudah ditentukan peneliti terlebih dahulu, dan catatan harian yang diberikan selama ± 4 minggu. Penentuan informan dalam penelitian ini meliputi (a) Ibu dari anak usia $\pm 3-5$ tahun yang pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi kemampuan literasi awal anak prasekolah (b) Ibu merupakan Ibu yang memiliki pekerjaan di luar maupun di dalam rumah dan tinggal di kota Surakarta.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis isi, yaitu Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu Pengumpulan data merupakan bagian dari semua data yang ada dikumpulkan menjadi satu secara keseluruhan (integral) dari kegiatan analisis data, dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan Ibu menerapkan aktivitas literasi bersama anak di rumah sebelum berangkat bekerja atau setelah pulang kerja dengan intensitas yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa anggapan Ibu mengenai pengenalan baca tulis bagi anak prasekolah tetaplah menjadi suatu hal yang penting, meskipun bukan dengan cara memaksakan anak dan hanya sebatas pengenalan dasar. Rata-rata Ibu mengakui peran anggota keluarga yang lain sangat diperlukan saat Ibu bekerja. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Buhs, Welch, Burt, & Knoche (2011) bahwa keterlibatan keluarga dalam berbagai aktivitas pembelajaran dini dikaitkan dengan literasi awal pada anak prasekolah. Lev Vygotsky

juga meyakini bahwa perkembangan kognitif, linguistik, dan sosial anak didukung dan dikembangkan melalui interaksi sosial di lingkungan sekitar anak (Blake & Pope, 2008). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pei (2013) para orangtua mengakui bahwa belajar seharusnya menyenangkan, mereka tidak memaksa anak-anak dan tidak ada usaha untuk mendorong anak belajar secara akademis, tidak ada lembar kerja, latihan dan beberapa hal mengenai akademis untuk meningkatkan keterampilan membaca awal.

Adapun aktivitas literasi yang dilakukan Ibu dengan anak di rumah menunjukkan perbedaan yang dilihat dari segi usia anak, jenis pekerjaan Ibu, aktivitas yang dilakukan antara Ibu dan anak, media yang digunakan dalam melakukan aktivitas literasi di rumah, ketersediaan Ibu, maupun minat dari anak untuk melakukannya. Bagi Ibu yang memiliki anak berusia ± 4 tahun, aktivitas yang dilakukan diantaranya membacakan buku, mengenalkan huruf, menulis, mengenal angka dan behitung penjumlahan dasar, mewarnai, bermain puzzle. Adapun media yang disediakan yaitu buku cerita, buku penebalan huruf, buku mewarnai, buku berhitung sederhana, serta *puzzle*. Ibu menemani saat anak menuliskan suatu huruf dan angka dengan menyebutkan ciri-ciri bentuk huruf dan angka tertentu. Rata-rata anak juga sudah mengenal huruf A-Z serta mampu merangkainya membentuk suatu kata. Saat Ibu membacakan suatu cerita, anak melanjutkan cerita dengan melihat gambar yang ada di buku, dan terkadang menceritakan kembali dengan alur yang anak pahami. Bagi Ibu yang memiliki anak berusia ± 3 tahun, aktivitas yang dilakukan diantaranya ialah bernyanyi, mengenal warna, mewarnai, membaca cerita, membaca doa, menebak huruf yang ada di poster, dan bermain puzzle atau lego. Media yang disediakan yaitu buku cerita, poster, buku mewarnai, puzzle, dan lego. Ibu lebih mengenalkan aktivitas yang sifatnya bermain, seperti bermain peran, puzzle, lego, namun Ibu juga tetap membacakan cerita kepada anak dengan mengaitkan nilai moral dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azkiya & Iswinarti (2016) menunjukkan ada beberapa aktivitas yang

dapat diberikan kepada anak untuk mencerdaskan mereka, salah satunya adalah dengan membacakan buku pada anak terutama sejak usia dini (0-6 tahun), karena dalam membacakan buku terjadi proses mendapatkan kosakata baru, mengevaluasi serta memahami informasi baru. Dijelaskan pula dalam penelitian yang dilakukan Piasta (2014) menjelaskan bahwa anak-anak lebih mengenal nama dan bunyi huruf pada posisi awal alfabet (misal A, B, C). Hal ini umumnya dianggap berasal dari pengulangan yang lebih banyak pada huruf alfabet awal saat menyanyikan lagu-lagu alfabet, membaca buku alfabet, dan mengacu pada "ABC". Para pendidik termasuk Ibu dapat mengenalkan huruf dengan mengaitkan huruf tertentu terhadap suatu kata, benda, atau hal-hal yang memudahkan anak mengingatnya. Penjelasan mengenai aktivitas menggambar disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Pei (2016) bahwa interaksi antara orangtua dan anak salah satunya ditunjukkan dengan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan literasi anak, yaitu dengan memenuhi dinding dengan berbagai gambar dan kata-kata yang menarik perhatian anak, bermain *flashcards*, serta penyediaan media baca tulis seperti bolpen, krayon, dan pensil, buku gambar, catatan, dan pewarna.

Aktivitas yang Ibu lakukan di luar rumah, menyebabkan berkurangnya aktivitas yang dilakukan dengan anak di rumah. Bagi Ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta, waktu rata-rata Ibu bekerja adalah pukul $\pm 08.00-17.00$ dari hari Senin-Sabtu. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak, Ibu melakukannya sebelum berangkat bekerja, saat mandi atau makan, juga setelah pulang bekerja yang biasanya dilakukan setelah magrib atau sebelum tidur. Dalam 1 minggu rata-rata Ibu melakukannya sebanyak 3-4 kali. Bagi Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta, Ibu melakukan aktivitas literasi di sela-sela pekerjaannya, yang menyebabkan waktu untuk melakukannya tidak menentu, namun tetap dilakukannya setiap hari. Bagi Ibu yang bekerja sebagai guru, pekerjaan dimulai pukul $\pm 07.00-12.00$ dari Senin-Sabtu. Aktivitas yang dilakukan bersama anak rutin dilakukan setiap hari setelah magrib selama ± 30 menit. Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan

oleh Weigel, dkk (2006) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan/keyakinan tentang literasi yang dimiliki ibu dengan lingkungan rumah dan kemampuan literasi anak prasekolah. Ibu yang lebih fasilitatif menunjukkan perilaku lebih terlibat dalam stimulasi literasi anak, menciptakan lingkungan rumah yang kaya literasi dan membuat minat anak dan pengetahuan tulisan anak mereka lebih tinggi. Hal serupa diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Peeters, dkk (2009) menjelaskan beberapa aspek terkait bahan dan kegiatan literasi di rumah, diantaranya ialah minat dan pengalaman anak terhadap media literasi; frekuensi atau jumlah kegiatan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam mengembangkan kemampuan literasi, contohnya yaitu bernyanyi ataupun bermain *game* yang berkaitan dengan literasi anak penyediaan bahan yang mendukung untuk pengembangan literasi pada anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan Ibu bekerja dengan anak prasekolah di rumah diantaranya ialah pengenalan huruf yang kemudian menuliskannya menjadi suatu kata, dan pengenalan nama benda dengan menunjukkan huruf depan benda tertentu, lalu pengenalan angka yang kemudian mengajarkan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Selanjutnya pengenalan dasar mengenai warna, menggambar, mewarnai, dan bernyanyi. Ibu melakukan aktivitas literasi dengan anak di tengah aktivitas yang ibu lakukan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas literasi Ibu bekerja dan anak prasekolah diantaranya yaitu usia anak, jenis pekerjaan Ibu, media yang disediakan Ibu, peran anggota keluarga, serta faktor internal berupa minat dan kesediaan Ibu untuk melakukan aktivitas literasi, dan kemauan anak dalam melakukan aktivitas literasi. Semakin bertambah usia anak, aktivitas yang dilakukan juga semakin kompleks dan lebih rutin. Berdasarkan usia pula, media yang disediakan Ibu untuk melakukan aktivitas literasi juga berbeda. Usia anak yang lebih tua menggunakan media yang juga diterapkan untuk persiapan masuk sekolah, namun

untuk usia anak yang lebih muda, Ibu lebih menyediakan media dalam bentuk permainan. Kemampuan literasi awal pada anak prasekolah berkaitan erat dengan peran Ibu dalam melakukan aktivitas literasi di rumah. Meskipun Ibu memiliki aktivitas lain di luar rumah, namun dengan kesadaran Ibu melakukan aktivitas literasi yang rutin juga menyediakan media pendukung, kemampuan literasi anak akan meningkat sejak dini.

Bagi partisipan penelitian diharapkan dalam melakukan aktivitas literasi dengan anak sebaiknya dilakukan setiap hari dengan teknik yang bervariasi sehingga tidak mudah membuat anak bosan. Misalnya untuk membacakan sebuah cerita sebaiknya Ibu memilih tema cerita yang berganti-ganti dan dengan bahasa yang mudah dipahami serta mengaitkannya dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari, sehingga anak mampu menyerap informasi baru dari cerita yang dibacakan. Bagi masyarakat umum terutama Ibu, diharapkan memiliki minat dan memberikan motivasi untuk perkembangan kemampuan literasi bagi anak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengenalan aktivitas literasi kepada anak sedari dini dengan teknik yang menyenangkan dan tidak mudah membuat anak bosan melakukannya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat menggali lebih lanjut mengenai aktivitas literasi yang dilakukan oleh Ibu bekerja dengan anak prasekolah di rumah, yaitu perlunya diadakan pelatihan literasi dengan metode multisensori sebagai pemahaman pentingnya literasi, tidak hanya dilakukan oleh Ibu tetapi juga peran anggota keluarga yang lain dan juga oleh guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J., Anderson, A., Friedrich, N., & Kim, J. E. (2010). *Taking Stock Of Family Literacy: Some Contemporary Perspectives*. *Journal Of Early Childhood Literacy*, 10(1), 33–53. <https://doi.org/10.1177/1468798409357387>

Berk, L. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Blake, B., & Pope, T. (2008). *Developmental Psychology : Incorporating Piaget ' S And Vygotsky ' S Theories In Classrooms. Writing, 1(1), 59–67.*
- Buhs, E. S., Welch, G., Burt, J., & Knoche, L. (2011). *Family Engagement In Literacy Activities: Revised Factor Structure For The Familia - An Instrument Examining Family Support For Early Literacy Development. Early Child Development And Care, 181(7), 989–1006.*
<https://doi.org/10.1080/03004430.2011.564758>
- Burgess, S. R. (2011). *Home Literacy Environments (Hles) Provided To Very Young Children. Early Child Development And Care, 181(4), 445–462.*
<https://doi.org/10.1080/03004430903450384>
- Green, S. D., Peterson, R., & Lewis, J. R. (2006). *Language And Literacy Promotion In Early Childhood Settings: A Survey Of Center-Based Practices. Early Childhood Research And Practice, 8(1), 27–47.*
- Lonigan, C. J., Purpura, D. J., Wilson, S. B., Walker, P. M., & Clancy-Menchetti, J. (2013). *Journal Of Experimental Child Evaluating The Components Of An Emergent Literacy Intervention For Preschool Children At Risk For Reading Difficulties. Journal Of Experimental Child Psychology, 114(1), 111–130.*
- Morrison, G. S. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Niklas, F., Tayler, C., & Schneider, W. (2015). *Home-Based Literacy Activities And Children's Cognitive Outcomes: A Comparison Between Australia And Germany. International Journal Of Educational Research, 71, 75–85.*
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.04.001>
- Nur Rahmatul Azkiya, I. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kecerdasan Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4(2), 123–139.*
- Pei, N. (2013). *Emergent Literacy In A Print-Rich Multilingual Home Environment Faculty Of Education University Technology Malaysia 81300 Skudai , Johor Bahru 3(13), 146–155.*
- Piasta, S. B. (2014). *Moving To Assessment-Guided Differentiated Instruction To Support Young Children's Alphabet Knowledge. Reading Teacher, 68(3).*
- Prasetyarini, U. H. E. Dan A. (2011). Implementasi Metode Pembelajaran Calistung Permulaan Y Group Aisyiah Play Group TK Kartasura. *Jurnal Penelitian*

Humaniora, 12(2), 126–136.

Rohmani, F. N. (2016). *Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Oleh Ibu Di Rumah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.

Weigel, D. J., Martin, S. S., & Bennett, K. K. (2006). *Mothers' Literacy Beliefs: Connections With The Home Literacy Environment And Pre-School Children's Literacy Development*. *Journal Of Early Childhood Literacy*, 6(2), 191–211.